

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan mengacu pada hasil analisis data serta pembahasan penelitian, maka diambil simpulan sebagai berikut :

1. Hasil perolehan skor data variabel pengawasan internal kepala sekolah (X_1) dan variabel kecerdasan emosional kepala sekolah (X_2) dan kinerja sekolah (Y) termasuk dalam kriteria cukup.
2. Pengawasan internal kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan kinerja sekolah di SMP Negeri Kota Medan pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien korelasi 0,60. Diartikan bahwa semakin tinggi intensitas pengawasan internal kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja sekolah. Koefisien determinasi pengawasan internal sekolah sebesar 0.36 atau 36% varian kinerja sekolah dapat dijelaskan dengan pengawasan internal kepala sekolah.
3. Kecerdasan emosional kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan kinerja sekolah di SMP Negeri Kota Medan pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien korelasi 0.57. Diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja sekolah. Koefisien determinasi pengawasan internal sekolah sebesar 0.32 atau 32% varian kinerja sekolah dapat dijelaskan dengan kecerdasan emosional kepala sekolah
4. Pengawasan internal kepala sekolah dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan kinerja sekolah di SMP Negeri Kota Medan pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien korelasi 0.75 dan koefisien determinasi sebesar 0.5581 atau 55.81 %.

Artinya bahwa 55.81% varians kinerja sekolah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh nilai pengawasan internal kepala sekolah dan kecerdasan emosional kepala sekolah. Dijelaskan bahwa jika pengawasan internal kepala sekolah dilakukan dengan lebih baik dan didukung kecerdasan emosional kepala sekolah yang tinggi, maka akan menghasilkan kinerja sekolah yang lebih baik, dimana sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel bebas secara terpisah.

B. Implikasi

Analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa dua variabel prediktor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel independen, yakni pengawasan internal kepala sekolah dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja sekolah. Kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan implikasinya antara lain :

1. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengawasan internal yang lakukan kepala sekolah :
 - a. Kepala sekolah harus memahami bahwa pengawasan merupakan satu-satunya perangkat seorang pimpinan dalam mengimplementasikan strategi yang diinginkan.
 - b. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi seluruh yang berkaitan atau terlibat dalam proses.
 - c. Dalam efektifitas pengawasan, kepala sekolah harus memiliki standar pengukur prestasi, sehingga penilaian kinerja dapat terukur untuk pengambilan tindakan-tindakan koreksi bila diperlukan.
 - d. Peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah mutlak dilakukan, sehingga mampu menunjukkan dirinya sebagai pelaksana teknis manajerial sekolah yang memiliki kemampuan tangguh.

2. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional sebagai pimpinan atau kepala sekolah:
- a. Adanya kesadaran bahwa kecerdasan intelektual bukan satu-satunya sebagai penentu tingkat kesuksesan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IQ hanya dapat menyumbang 20% kesuksesan seseorang. Pendapat lainnya menyatakan bahwa seseorang yang cerdas secara intelektual tetapi kurang cerdas secara emosional sering bertindak tidak rasional.
 - b. Kepala sekolah perlu untuk mengenali dan mengelola emosionalnya dengan baik, sehingga seorang kepala sekolah mampu menggunakan emosinya pada suasana yang tepat. Kemampuan mengenali emosi dimaksud meliputi pengenalan emosi dalam diri sendiri dan orang lain, memahami emosi, mengatur emosi serta menggunakan emosi.
 - c. Kepala sekolah harus selalu berupaya untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, sehingga dalam menentukan suatu sikap menjadi tindakan yang pantas dan diterima dengan baik. Berfikir jernih, emosi yang sehat dan melakukan tindakan yang pantas merupakan ciri emosional yang tinggi.
 - d. Kepala sekolah hendaknya menghindari sikap reaksional emosional, tetapi mengedepankan sikap kepekaan dan kejernihan emosional, baik melalui pembangunan komunikasi maupun dalam bersikap yang bisa diterima semua pihak, sehingga tumbuhnya rasa kebersamaan kepentingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja sekolah terkait dengan kontribusi pengawasan internal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama. Kepala sekolah bukan merupakan satu-satunya penentu dalam menentukan keberhasilan sekolah, tetapi semua komponen yang menjadi bagian dari sekolah. Dengan demikian semua pihak, baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan kualitasnya, khususnya hal-hal yang berkaitan penerapan manajemen kurikulum yang lebih terukur, proses belajar mengajar yang lebih berkualitas, pembangunan hubungan dengan lingkungan yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas potensi pendukung lainnya.

C. Saran

Berkaitan dengan uraian simpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya tidak melakukan pekerjaan yang bersifat rutinitas saja, tetapi hendaknya kreatif dan inovatif.
2. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah hendaknya dilakukan secara sistematis dan terukur.
3. Dinas Pendidikan Kota Medan benar-benar maksimal dalam memberdayakan para pengawas sekolah, sehingga kelemahan-kelemahan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa diantisipasi.
4. Kepala sekolah agar memfasilitasi para guru berkaitan dengan kelengkapan-kelengkapan pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan profesi, sehingga guru tidak merasa terbebani akan-tugas-tugas yang harus dilaksanakan.
5. Kepala sekolah agar memposisikan diri sejajar dengan mitra kerja lainnya, sehingga mempermudah dalam membangun komunikasi yang ideal dan melalui pendekatan

yang humanis akan lebih mudah diterima oleh semua kepentingan, dan akan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

